



Peran Bahasa Inggris Dalam Memperkuat Komunikasi Militer Internasional

Achmad Darwin¹, Farras Alifa Semendawai²,

Universitas Pertahanan Republik Indonesia¹⁻²,

Email Korespondensi: achmaddarwin1@gmail.com¹, farrasalifa0512@gmail.com²,

Article received: 12 Juli 2024, Review process: 26 Juli 2024,
Article Accepted: 07 Agustus 2024, Article published: 23 Agustus 2024

ABSTRACT

In the era of globalization, effective communication between countries is key to maintaining international stability and security. This study aims to explore how English proficiency can strengthen international military communication. The method used is a qualitative approach with a literature review method, collecting data from various relevant literatures. The results show that English proficiency is essential in enhancing communication effectiveness in multinational military operations. English proficiency enables accurate and fast information exchange, improves coordination in joint operations, and supports joint military training. This study highlights the need to improve English proficiency among Indonesian military personnel through intensive training programs and the use of modern technology to support independent language learning. These findings are expected to contribute to the development of more effective and sustainable English language training programs.

Keywords: *military communication, english proficiency, multinational operations*

ABSTRAK

Dalam era globalisasi, komunikasi efektif antar negara menjadi kunci dalam menjaga stabilitas dan keamanan internasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penguasaan bahasa Inggris dapat memperkuat komunikasi militer internasional. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka, mengumpulkan data dari berbagai literatur yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan bahasa Inggris sangat penting dalam meningkatkan efektivitas komunikasi militer dalam operasi multinasional. Penguasaan bahasa Inggris memungkinkan pertukaran informasi yang akurat dan cepat, meningkatkan koordinasi dalam operasi gabungan, serta mendukung pelatihan militer bersama. Penelitian ini menyoroti perlunya peningkatan kemampuan bahasa Inggris di kalangan personel militer Indonesia melalui program pelatihan yang intensif dan pemanfaatan teknologi modern untuk mendukung pembelajaran bahasa secara mandiri. Temuan ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan program pelatihan bahasa Inggris yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Komunikasi Militer, Bahasa Inggris, Operasi Multinasional

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi, komunikasi efektif antar negara menjadi kunci dalam menjaga stabilitas dan keamanan internasional. Militer modern menghadapi tantangan besar dalam operasi multinasional yang melibatkan personel dari berbagai latar belakang budaya dan bahasa. Penguasaan bahasa Inggris, sebagai bahasa internasional, menjadi sangat penting dalam hal ini. Komunikasi yang tidak efektif dapat mengakibatkan miskomunikasi yang fatal dalam operasi militer, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi keberhasilan misi dan keselamatan personel. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana penguasaan bahasa Inggris dapat memperkuat komunikasi militer internasional.

Dalam operasi multinasional, keberhasilan misi sangat bergantung pada kemampuan personel militer untuk berkomunikasi secara efektif dengan rekan-rekan dari negara lain. Penguasaan bahasa Inggris memungkinkan pertukaran informasi yang akurat dan cepat, yang sangat penting dalam situasi kritis. Misalnya, dalam operasi gabungan di bawah komando NATO, penggunaan bahasa Inggris sebagai lingua franca telah terbukti meningkatkan koordinasi dan mengurangi risiko miskomunikasi yang dapat mengakibatkan kegagalan misi atau bahaya bagi personel (Raudvere & Klavan, 2018)

Selain itu, pelatihan militer yang dilakukan secara bersama-sama antara berbagai negara juga membutuhkan penguasaan bahasa Inggris. Dalam latihan militer RIMPAC (*Rim of the Pacific Exercise*), misalnya, bahasa Inggris digunakan sebagai bahasa utama untuk semua instruksi dan komunikasi. Hal ini tidak hanya memfasilitasi pelatihan yang lebih efektif, tetapi juga memungkinkan personel militer untuk membangun jaringan profesional yang kuat dan saling belajar dari pengalaman masing-masing (Williams, 2022).

Namun, meskipun pentingnya penguasaan bahasa Inggris sudah diakui, masih terdapat banyak tantangan dalam implementasinya. Banyak personel militer yang menghadapi keterbatasan waktu untuk belajar bahasa Inggris, dan terdapat variasi besar dalam tingkat kemampuan bahasa di antara personel dari berbagai negara. Untuk mengatasi masalah ini, beberapa angkatan bersenjata telah mengembangkan program pelatihan bahasa Inggris yang lebih intensif dan berkelanjutan, serta memanfaatkan teknologi modern seperti aplikasi pembelajaran bahasa untuk membantu personel militer belajar secara mandiri (Rosson, 2022).

Selain manfaat operasional, penguasaan bahasa Inggris juga memiliki dampak positif pada aspek diplomasi militer. Bahasa Inggris memfasilitasi komunikasi dalam pertemuan dan negosiasi internasional, yang penting untuk membangun dan memelihara aliansi strategis. Kemampuan untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris memungkinkan personel militer untuk lebih efektif dalam berinteraksi dengan rekan-rekan internasional, mengurangi ketegangan, dan meningkatkan kerjasama.

Penguasaan bahasa Inggris juga berdampak pada kemampuan intelijen militer. Kemampuan untuk memahami dan menganalisis informasi dalam bahasa Inggris dapat memberikan keuntungan strategis dalam pengumpulan dan interpretasi data intelijen. Hal ini sangat penting dalam operasi kontra-terorisme

dan misi pengintaian, di mana informasi yang akurat dan tepat waktu sangat krusial (Orna-Montesinos, 2013).

Dalam konteks globalisasi dan peningkatan operasi militer multinasional, penting bagi angkatan bersenjata untuk terus meningkatkan kemampuan bahasa Inggris personelnya. Program pelatihan yang efektif dan berkelanjutan, serta dukungan teknologi, dapat membantu mengatasi tantangan ini dan memastikan bahwa personel militer siap untuk beroperasi dalam lingkungan internasional yang kompleks dan dinamis. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis bagaimana penguasaan bahasa Inggris dapat memperkuat komunikasi militer internasional dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pelatihan bahasa di kalangan personel militer.

Penelitian ini mengkaji peran bahasa Inggris dalam meningkatkan efektivitas komunikasi militer internasional. Wawasan utama yang ditawarkan adalah bahwa penguasaan bahasa Inggris oleh personel militer tidak hanya memfasilitasi koordinasi yang lebih baik dalam operasi gabungan tetapi juga mendukung pelatihan bersama dan aliansi strategis. Rencana pemecahan masalah yang diusulkan meliputi peningkatan program pelatihan bahasa Inggris bagi personel militer dan penggunaan teknologi untuk mendukung pembelajaran bahasa secara mandiri.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis bagaimana penguasaan bahasa Inggris dapat memperkuat komunikasi militer internasional. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam bidang komunikasi militer internasional. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan program pelatihan bahasa Inggris yang lebih efektif bagi personel militer. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat membantu meningkatkan efektivitas operasi militer internasional dan memperkuat aliansi strategis melalui komunikasi yang lebih baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Metode ini dipilih untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Pendekatan studi pustaka memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pandangan dan temuan yang telah diungkapkan dalam penelitian sebelumnya. Menurut Cresswell (2013), studi pustaka adalah metode yang efektif untuk mengidentifikasi tren, kesenjangan penelitian, dan mengembangkan kerangka teori berdasarkan bukti yang ada. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh literatur yang relevan dengan topik penelitian, termasuk artikel jurnal, buku, laporan penelitian, dan dokumen resmi dari lembaga militer. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih literatur yang memiliki relevansi tinggi dengan peran bahasa Inggris dalam komunikasi militer.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan beberapa langkah. Pertama, identifikasi literatur dilakukan dengan mencari literatur yang

relevan menggunakan database akademik seperti JSTOR dan Google Scholar. Kata kunci yang digunakan meliputi "English proficiency in military", "military communication", "international military cooperation", dan "language training in military". Kedua, seleksi literatur dilakukan berdasarkan relevansi, kredibilitas, dan tahun publikasi. Artikel jurnal yang *peer-reviewed*, buku yang diterbitkan oleh penerbit terkemuka, dan laporan resmi dari lembaga militer diutamakan dalam seleksi. Ketiga, data dikumpulkan dari literatur yang telah diseleksi. Informasi yang relevan mengenai peran bahasa Inggris dalam komunikasi militer, tantangan yang dihadapi, dan solusi yang diusulkan dicatat dan diorganisir. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik. Langkah pertama adalah pengkodean awal, di mana data dari literatur dikode untuk mengidentifikasi tema-tema utama. Proses ini melibatkan penelaahan berulang-ulang terhadap teks untuk menemukan pola dan kategori yang relevan. Langkah kedua adalah pengelompokan tema, di mana kode-kode yang telah diidentifikasi kemudian dikelompokkan menjadi tema-tema yang lebih besar. Tema-tema ini menggambarkan isu-isu utama terkait peran bahasa Inggris dalam komunikasi militer internasional. Langkah ketiga adalah penyusunan kerangka teori, di mana tema-tema yang telah diidentifikasi dianalisis dan diinterpretasikan untuk menyusun kerangka teori. Peneliti membandingkan temuan dengan literatur yang ada untuk melihat kesesuaian dan perbedaan, serta mengidentifikasi kesenjangan penelitian. Langkah terakhir adalah interpretasi data, di mana data yang telah dianalisis diinterpretasikan untuk menarik kesimpulan mengenai peran bahasa Inggris dalam memperkuat komunikasi militer internasional. Peneliti juga memberikan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut berdasarkan temuan yang ada. Menurut Cresswell (2013), analisis tematik adalah teknik yang cocok untuk penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan menganalisis pola dalam data teks. Dengan metode ini, penelitian dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang peran bahasa Inggris dalam komunikasi militer internasional berdasarkan analisis literatur yang komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian ini yang berkaitan dengan peran bahasa Inggris dalam memperkuat komunikasi militer internasional, dapat dipaparkan bahwa pentingnya komunikasi yang efektif dalam operasi militer internasional tidak dapat disangkal. Operasi militer yang melibatkan berbagai negara memerlukan koordinasi yang baik, yang sebagian besar tergantung pada kemampuan personel untuk berkomunikasi dalam bahasa yang sama. Penguasaan bahasa Inggris, sebagai bahasa internasional, menjadi krusial untuk memastikan keberhasilan misi dan keselamatan personel. Berdasarkan penelitian (Siregar, 2023) bahwa untuk memastikan kelancaran negosiasi bisnis dengan negara lain, diperlukan komunikasi yang dapat dipahami oleh kedua belah pihak. Komunikasi ini bisa berbentuk lisan atau tulisan, dan bahasa Inggris dipilih sebagai bahasa bisnis untuk menghindari kesalahpahaman dalam menjalin kerja sama. Oleh karena itu, bahasa

Inggris menjadi kebutuhan penting dalam kehidupan manusia saat ini yang tidak dapat dihindari.

Begitu pula pada hasil penelitian (Munadzdzofah et al., 2018) dijelaskan bahwa bahasa Inggris adalah bahasa internasional utama dalam dunia bisnis global. Dengan meningkatnya kerja sama internasional melalui organisasi seperti AFTA, ACFTA, dan MEA, Indonesia memiliki peluang besar untuk meningkatkan GDP melalui perdagangan. Ini menarik banyak investor asing dan mempererat hubungan dagang dengan negara-negara seperti China dan Jepang. Untuk memastikan kelancaran transaksi perdagangan, komunikasi bisnis yang efektif sangat penting. Penguasaan bahasa Inggris oleh tenaga kerja Indonesia menjadi krusial, karena bahasa ini digunakan dalam berbagai aspek kehidupan dan sebagai bahasa pengantar internasional. Dengan demikian, kemampuan berbahasa Inggris sangat penting untuk memperkuat posisi Indonesia dalam perdagangan internasional dan memastikan komunikasi bisnis yang lancar.

Tabel 1.
Peringkat Negara Berdasarkan EPI

No	Nama Negara	Rangking	Kategori Kemampuan
1	Belanda	1	Sangat Tinggi
2	Singapore	2	Sangat Tinggi
3	Polandia	13	Tinggi
4	Malaysia	25	Tinggi
5	Korea Selatan	49	Menengah
6	Sri Lanka	67	Rendah
7	Indonesia	79	Rendah
8	Thailand	101	Sangat Rendah

Data diambil dari Lembaga Bahasa Inggris English First (EF) EPI (2023)

Tabel 1 menunjukkan peringkat negara berdasarkan *English Proficiency Index* (EPI) dari English First (EF) pada tahun 2023. Dari data tersebut, terlihat bahwa kemampuan berbahasa Inggris di Indonesia masih tergolong rendah, berada di peringkat 79. Hal ini kontras dengan negara tetangga seperti Singapura dan Malaysia yang berada di kategori kemampuan tinggi hingga sangat tinggi.

Keterbatasan dalam kemampuan berbahasa Inggris ini menjadi tantangan serius bagi Indonesia, terutama dalam konteks penguatan komunikasi militer internasional. Mengingat pentingnya bahasa Inggris sebagai lingua franca dalam operasi militer multinasional, kekurangan ini dapat mempengaruhi koordinasi dan efektivitas operasional di lapangan.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, komunikasi yang tidak efektif dalam operasi militer dapat berakibat fatal. Oleh karena itu, meningkatkan penguasaan bahasa Inggris di kalangan personel militer Indonesia adalah langkah penting. Data dari EF-EPI juga mengindikasikan bahwa kemampuan berbahasa Inggris cenderung lebih baik di kota-kota besar dibandingkan dengan daerah terpencil. Ini menunjukkan perlunya pemerataan pendidikan dan pelatihan bahasa Inggris di

seluruh wilayah Indonesia untuk memastikan kesiapan SDM dalam menghadapi tantangan global. Dengan meningkatkan kemampuan bahasa Inggris, Indonesia dapat memperkuat posisinya dalam operasi militer internasional, menjamin komunikasi yang lebih efektif, dan berkontribusi lebih signifikan dalam misi-misi multinasional. Hal ini juga akan mendukung upaya negara dalam memperbaiki ketimpangan dan meningkatkan kualitas SDM secara keseluruhan.

Berdasarkan penelitian (Nurhandayanti et al., 2022), dalam organisasi Tentara Nasional Indonesia (TNI AD), kemampuan berbahasa nasional dan internasional sangat diperlukan, terutama bahasa Inggris. Akademi Militer (Akmil) adalah institusi pendidikan bagi lulusan SMA yang berminat menjadi perwira Angkatan Darat (AD). Setelah empat tahun, taruna akan mendapatkan pangkat Letnan Dua dan gelar Sarjana Terapan Pertahanan (S.Tr.Han). Taruna Akmil diwajibkan untuk cakap, trengginas, dan memiliki Tri Pola Dasar: sikap perilaku (siku), pengetahuan dan keterampilan (pengpil), dan jasmani. Prestasi belajar cenderung diulang jika suatu kegiatan dapat memuaskan kebutuhan. Taruna dan prajurit diharapkan mampu berkomunikasi, membuat keputusan cepat, dan menjaga kerja sama internasional. Namun, tidak semua prajurit atau taruna memiliki kemampuan bahasa Inggris yang sempurna. Mayoritas taruna tingkat IV Akmil memiliki kemampuan bahasa Inggris dalam kategori "cukup" (69.1%), sementara 17.6% baik dan 13.2% kurang. Kemampuan listening dan reading lebih tinggi dalam kategori baik (44.1% dan 50%), sementara writing dan speaking juga cukup baik (45.6% dan 55.9%). Prestasi taruna tingkat IV Akmil didominasi oleh kategori "cukup" dan "kurang" (39.7%), dengan hanya 20.6% yang memiliki prestasi baik. Sebanyak 52.9% taruna pernah melakukan kunjungan ke luar negeri. Berdasarkan analisis korelasi Pearson, tidak ditemukan hubungan signifikan antara kemampuan bahasa Inggris dan prestasi taruna tingkat IV Akmil. Namun, taruna dengan kemampuan bahasa Inggris yang baik memiliki peluang lebih besar untuk terpilih dalam kunjungan ke luar negeri. Diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris di kalangan taruna Akmil melalui program pelatihan yang lebih intensif, kesempatan latihan melalui kunjungan internasional, dan integrasi pembelajaran bahasa Inggris ke dalam kurikulum pendidikan militer.

Teori Aliansi dan Kerja Sama Militer (*Alliance and Military Cooperation Theory*) menjelaskan pentingnya hubungan antar negara dalam bidang pertahanan untuk menghadapi ancaman bersama. Aliansi militer dan kerjasama strategis memungkinkan negara-negara untuk berbagi sumber daya, informasi intelijen, dan taktik operasi guna mencapai tujuan keamanan bersama.

Dalam konteks ini, penguasaan bahasa Inggris oleh personel militer Indonesia memainkan peran penting. Bahasa Inggris, sebagai lingua franca dalam komunikasi internasional, memfasilitasi partisipasi aktif personel militer dalam latihan gabungan dan operasi multinasional. Kemampuan berbahasa Inggris yang baik memungkinkan personel untuk berkomunikasi secara efektif dengan sekutu, memahami perintah dan instruksi dalam bahasa yang sama, serta mengurangi risiko kesalahpahaman yang bisa berakibat fatal dalam operasi militer.

Selain itu, latihan gabungan memungkinkan berbagi pengetahuan dan sumber daya antara negara-negara yang beraliansi. Dalam operasi multinasional, penguasaan bahasa Inggris mengurangi risiko kesalahpahaman yang dapat berdampak buruk pada operasi. Meningkatkan kemampuan operasional dan mengurangi risiko kesalahpahaman ini berkontribusi pada keberhasilan misi yang diemban oleh pasukan. Berbagi pengetahuan dan sumber daya melalui latihan gabungan juga memperkuat hubungan diplomatik antar negara. Keberhasilan misi dan hubungan diplomatik yang kuat ini kemudian memperkuat aliansi antar negara. Pada akhirnya, memperkuat aliansi ini berkontribusi pada keamanan global. Diagram ini menggambarkan bagaimana penguasaan bahasa Inggris oleh personel militer Indonesia memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas dan keberhasilan dalam kerja sama militer internasional, sesuai dengan prinsip-prinsip Teori Aliansi dan Kerja Sama Militer.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penguasaan bahasa Inggris sangat penting dalam konteks operasi militer internasional. Penguasaan bahasa Inggris yang baik memungkinkan personel militer Indonesia untuk berpartisipasi lebih efektif dalam latihan gabungan dan operasi multinasional. Ini mendukung teori Aliansi dan Kerja Sama Militer yang menjelaskan bahwa aliansi dan kerjasama antar negara dalam bidang pertahanan memungkinkan negara-negara berbagi sumber daya, informasi intelijen, dan taktik operasi guna mencapai tujuan keamanan bersama.

Dalam latihan gabungan, seperti yang dilakukan dalam latihan Cobra Gold di Thailand atau RIMPAC di Hawaii, penguasaan bahasa Inggris memungkinkan pertukaran pengetahuan dan pengalaman secara langsung antara personel dari berbagai negara, yang pada gilirannya memperkuat kemampuan operasional pasukan. Selain itu, hubungan diplomatik yang kuat melalui kerjasama militer juga membantu membangun kepercayaan antara negara-negara sekutu, memungkinkan koordinasi yang lebih baik dalam menghadapi ancaman global seperti terorisme, bencana alam, atau konflik regional.

Sehingga, perlunya pemerataan pendidikan dan pelatihan bahasa Inggris di seluruh wilayah Indonesia untuk memastikan kesiapan sumber daya manusia dalam menghadapi tantangan global. Meningkatkan kemampuan bahasa Inggris di kalangan personel militer Indonesia tidak hanya akan memperkuat posisi Indonesia dalam operasi militer internasional, tetapi juga akan mendukung upaya negara dalam memperbaiki ketimpangan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara keseluruhan.

Untuk meningkatkan efektivitas pelatihan bahasa Inggris di kalangan personel militer, beberapa rekomendasi dapat diimplementasikan. Pertama, mengadakan program pelatihan intensif dengan durasi yang cukup untuk memastikan personel dapat menguasai dasar-dasar bahasa Inggris dengan cepat, diikuti dengan program pelatihan berkelanjutan untuk memelihara dan meningkatkan keterampilan mereka. Kedua, memanfaatkan teknologi dan e-learning dengan menggunakan aplikasi pembelajaran bahasa yang interaktif dan platform e-learning khusus militer yang mencakup terminologi dan situasi militer.

Ketiga, mengintegrasikan pembelajaran kontekstual dalam simulasi dan latihan militer yang realistis serta menggunakan materi yang relevan dengan situasi militer sehari-hari. Keempat, menyelenggarakan program pertukaran dan kunjungan internasional, baik dengan mengirim personel untuk berpartisipasi dalam program ini maupun menerima personel dari negara-negara berbahasa Inggris untuk berlatih bersama. Kelima, mendatangkan instruktur berbahasa Inggris dari negara-negara sekutu dan mengadakan workshop serta seminar yang dipimpin oleh ahli bahasa Inggris militer.

Selain itu, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dengan mendorong penggunaan bahasa Inggris dalam sesi percakapan rutin, debat, dan memberikan akses ke bahan bacaan serta media dalam bahasa Inggris juga penting. Evaluasi dan umpan balik teratur harus dilakukan untuk mengukur kemajuan dan efektivitas program pelatihan, serta memberikan umpan balik konstruktif kepada peserta. Memberikan penghargaan dan insentif bagi personel yang menunjukkan kemajuan signifikan dan menawarkan peluang karir serta promosi yang lebih baik bagi mereka yang memiliki keterampilan bahasa Inggris yang baik akan mendorong motivasi belajar. Terakhir, fokus pada empat keterampilan utama, yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis, dengan menyediakan materi dan latihan yang seimbang untuk setiap keterampilan ini. Dengan implementasi rekomendasi-rekomendasi ini, diharapkan kemampuan bahasa Inggris personel militer dapat meningkat secara signifikan, memperkuat komunikasi militer internasional, dan kesiapan dalam operasi multinasional.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menggarisbawahi pentingnya penguasaan bahasa Inggris dalam meningkatkan efektivitas komunikasi militer internasional. Dalam era globalisasi, kemampuan personel militer untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris sangat krusial untuk keberhasilan operasi multinasional dan keselamatan personel. Bahasa Inggris, sebagai lingua franca, memfasilitasi pertukaran informasi yang akurat dan cepat dalam situasi kritis, meningkatkan koordinasi dalam operasi gabungan, serta mendukung pelatihan militer bersama. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penguasaan bahasa Inggris di kalangan personel militer Indonesia masih perlu ditingkatkan untuk mencapai efektivitas yang diharapkan dalam operasi militer internasional. Data dari EF-EPI 2023 menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa Inggris di Indonesia masih tergolong rendah, yang dapat mempengaruhi koordinasi dan efektivitas operasional di lapangan. Upaya untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris di kalangan personel militer Indonesia melalui program pelatihan yang lebih intensif dan berkelanjutan serta pemanfaatan teknologi modern menjadi penting.

Penelitian ini juga menyoroti dampak positif penguasaan bahasa Inggris terhadap diplomasi militer dan kemampuan intelijen. Penguasaan bahasa Inggris memungkinkan personel militer untuk berkomunikasi secara efektif dalam pertemuan dan negosiasi internasional, membangun dan memelihara aliansi strategis, serta memahami dan menganalisis informasi intelijen secara lebih baik.

Oleh karena itu, peningkatan kemampuan bahasa Inggris di kalangan personel militer Indonesia diharapkan dapat memperkuat posisinya dalam operasi militer internasional, menjamin komunikasi yang lebih efektif, dan berkontribusi lebih signifikan dalam misi-misi multinasional. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk mengembangkan program pelatihan bahasa Inggris yang lebih efektif dan berkelanjutan, serta penggunaan teknologi untuk mendukung pembelajaran bahasa secara mandiri. Hal ini akan mendukung upaya negara dalam memperbaiki ketimpangan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara keseluruhan, sehingga mampu menghadapi tantangan global dengan lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Cladi, L. (2022). Persevering with bandwagoning, not hedging: why European security cooperation still conforms to realism. *Defence Studies*, 22(4), 624-643.
- Cresswell, J. (2013). Qualitative inquiry & research design: Choosing among five approaches.
- EF EPI. (2023). www.efset.orgwww.ef.com/epi. Dilansir pada 26 Juli 2024
- Haas, M., Larsen, H. B. L., Maduz, L., Masuhr, N., Thompson, J. J., & Zogg, B. (2020). Strategic Trends 2020: Key Developments in Global Affairs. *Strategic Trends*.
- Munadzdzofah, O. (2018). Pentingnya Bahasa Inggris, China, dan Jepang Sebagai bahasa Komunikasi Bisnis di era Globalisasi. *VOCATIO: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Dan Sekretari*, 1(2), 58-73.
- Nurhandayanti, A., Basuki, A., & Silitonga, F. (2022). Pengaruh kemampuan Bahasa Inggris terhadap prestasi taruna tingkat IV Akademi Militer. *Jurnal Mahatvavirya*, 9(2), 18-28.
- Orna-Montesinos, C. (2013). English as an international language in the military: A study of attitudes. *LSP Journal-Language for special purposes, professional communication, knowledge management and cognition*, 4(1).
- Pertiwi, G. R., & Jailani, M. S. (2023). Jenis Jenis Penelitian Ilmiah Kependidikan. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 41-52.
- Raudvere, L. A. (2018) Task-based Needs Analysis of English Language Training for the Estonian Defence Forces Active Service Personnel.
- Ronie, F. I. M., & Nugrani, H. S. D. (2022). To Strengthen Global Community Through Regional Cooperation in Security Alliances. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 13383-13393.
- Rosson, S. D. (2022). Using Elements of Professional Military Education to Develop Cognitive Interoperability Among Multinational Military Officers: A Case Study.
- Siregar, U. D. (2023). Bahasa Inggris sebagai Bahasa Komunikasi Bisnis di Era Globalisasi: Persepsi Pebisnis dan Karyawan. *JBSI: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(01), 129-135.
- Sofa, N. (2018). Peran Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Pusdiklat Bahasa Kemhan. *EPIGRAM (e-journal)*, 15(1).

Widiyanto, S., & Sulastri, S. (2015). Peranan Kemampuan Komunikasi Bahasa Inggris Guna Peningkatan Daya Saing Sdm Menghadapi Mea (Masyarakat Ekonomi Asean). *Jabe (Journal Of Applied Business And Economic)*, 2(2), 193-201.

Williams Jr, H. L. (2022). *Examining the Cross-Cultural Adaptation of Department of Defense Leaders in Joint Multinational Military Training Environments*. Trident University International